

**KEBIJAKAN PEMERINTAH BALATENTARA JEPANG  
TERHADAP KEHIDUPAN BERAGAMA  
DI JAWA DAN FLORES (1942-1945)**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi sebagian Persyaratan  
guna Melengkapi Gelar Sarjana Humaniora Program Studi Sejarah  
Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Sebelas Maret

**Disusun Oleh :**

**MUHAMMAD FIRDAUS PRAMONO**  
B0415030

**FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA  
2020**

# KEBIJAKAN PEMERINTAH BALATENTARA JEPANG TERHADAP KEHIDUPAN BERAGAMA DI JAWA DAN FLORES (1942-1945)

Disusun Oleh:

MUHAMMAD FIRDAUS PRAMONO  
B0415030

Telah disetujui oleh pembimbing

Pembimbing



Drs. Suharyana, M. Pd.  
NIP. 195801131986031002

Mengetahui  
Kepala Program Studi Sejarah







Dr. Susanto, M.Hum.  
NIP. 195911291988031001

# KEBIJAKAN PEMERINTAH BALATENTARA JEPANG TERHADAP KEHIDUPAN BERAGAMA DI JAWA DAN FLORES (1942-1945)

Disusun Oleh:  
MUHAMMAD FIRDAUS PRAMONO  
B0415030

Telah disetujui oleh Tim Penguji Skripsi  
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sebelas Maret  
Pada Tanggal 31 Januari 2020

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Dra. Sawitri Pri Prabawati, M.Pd NIP. 195905091985032001	
Sekretaris	Dra. Isnaini W.W, M.Pd NIP. 195905091985032001	
Penguji I	Drs. Suharyana, M.Pd NIP. 195801131986031002	
Penguji II	Dr. Sudarno, M.A. NIP. 195303141985061001	

Dekan  
Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Sebelas Maret



Prof. Dr. Warto, M.Hum.  
NIP. 196109251986031001



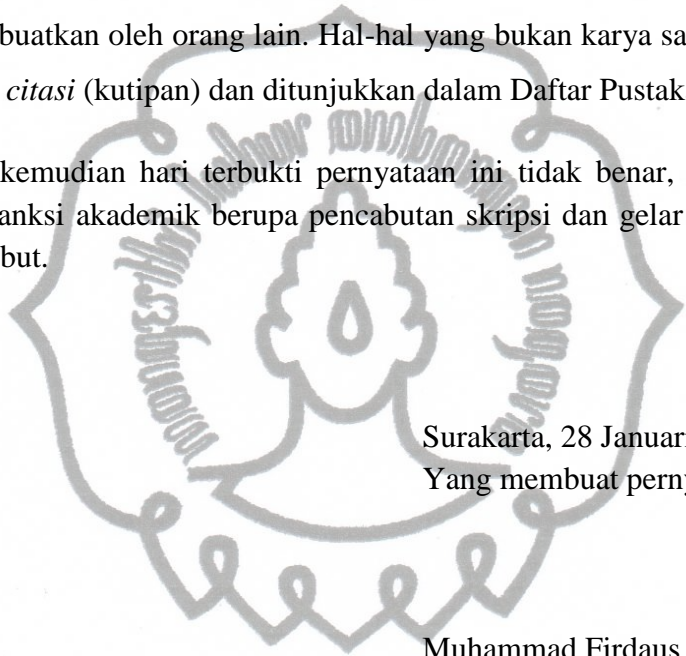
## PERNYATAAN

Nama : Muhammad Firdaus Pramono

NIM : B0415030

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul ***Kebijakan Pemerintah Balatentara Jepang Terhadap Kehidupan Beragama (1942-1945)***. Bukan plagiat dan tidak dibuatkan oleh orang lain. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda *citasi* (kutipan) dan ditunjukkan dalam Daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang diperoleh dari skripsi tersebut.



Surakarta, 28 Januari 2020  
Yang membuat pernyataan,

Muhammad Firdaus Pramono

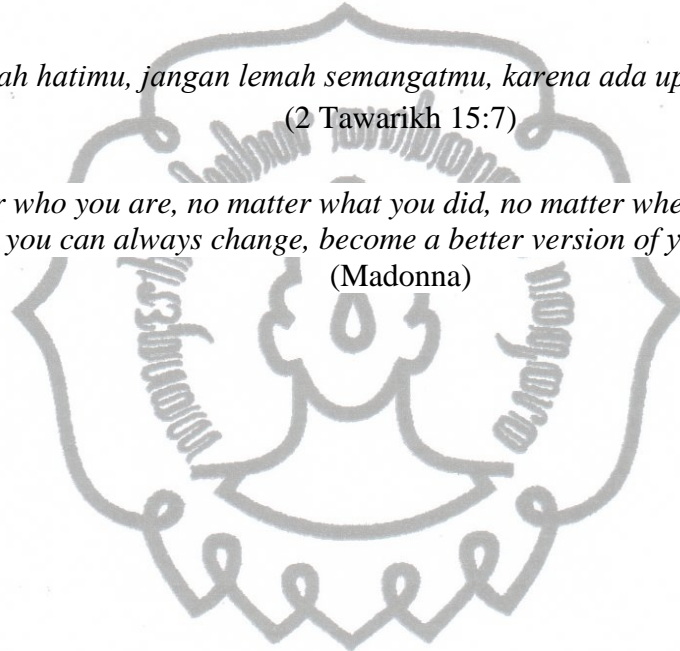
## MOTTO

*“Bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga dan bertaqwalah kepada Allah supaya kamu menang”*

(QS. Ali Imran: 200)

*“Kuatkanlah hatimu, jangan lemah semangatmu, karena ada upah bagi usahamu!”*  
(2 Tawarikh 15:7)

*“No matter who you are, no matter what you did, no matter where you've come from, you can always change, become a better version of yourself.”*  
(Madonna)



## PERSEMBAHAN



Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Orang tua penulis Bapak Edi Sutarto, SH dan Ibu Tuti Pariati yang selalu mendoakan dan memberi semangat.
2. Nenek penulis Hj. Turiyah yang selalu memberikan dukungan moral dalam proses pembuatan skripsi ini.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT karena rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **Kebijakan Pemerintah Balatentara Jepang Terhadap Kehidupan Beragama Di Jawa dan Flores (1942-1945)**. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan studi jenjang Strata 1 (S1) Program Studi Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa adanya dukungan baik berupa bimbingan, pengarahan, saran, motivasi, maupun bantuan materi dari berbagai pihak yang berarti bagi penulis. Oleh karena itu, perkenankanlah pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Wardo, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sebelas Maret Surakarta atas kesempatan yang diberikan selama masa studi.
2. Bapak Dr. Susanto, M.Hum., selaku Kepala Program Studi Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan saran serta kelancaran dalam mengurus persyaratan skripsi.
3. Bapak Drs. Suharyana, M.Pd., selaku Pembimbing Pertama Skripsi yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Sudarno, M.A., selaku Pembimbing Kedua Skripsi yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.



5. Segenap dosen Program Studi Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan dukungan dan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
6. Segenap staf dan karyawan UPT Perpustakaan Pusat UNS, Perpustakaan Prodi Sejarah FIB UNS, Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Perpustakaan Kolese Santo Ignatius Yogyakarta, Monumen Pers Surakarta, Arsip Nasional Republik Indonesia dan Perpustakaan Japan Foundation yang telah membantu penulis dalam melakukan penelusuran referensi selama proses penulisan skripsi.
7. Kedua orang tua penulis yaitu Edi Sutarto, SH dan Tuti Pariati yang selalu memberikan kasih sayang serta dukungan, baik material maupun non-material bagi penulis.
8. Sahabat penulis Lukman, Niken, Nadia, Puspita, Delia dan Mas Kris terimakasih telah menjadi penyemangat dan menjadi tempat berkeluh kesah dalam proses pembuatan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan Sejarah Angkatan 2015 yang telah memberikan cerita dan pengalaman selama masa studi.
10. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung terselesaikannya penulisan skripsi.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak terlepas dari kekurangan dan kekeliruan. Oleh karena itu, penulis berharap adanya kritik dan saran yang bersifat membangun guna menyempurnakan skripsi ini dan penulisan-penulisan



serupa di masa yang akan datang. Akhir kata, penulis berharap semoga hasil penelitian skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca. Terima kasih.

Surakarta, 28 Januari 2020

Muhammad Firdaus Pramono



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISTILAH .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xxii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xxiv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xxviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan Penelitian .....	12
D. Manfaat Penelitian .....	12
E. Tinjauan Pustaka .....	13
F. Metode Penelitian.....	18
1. Heuristik .....	19
a. Studi Dokumen .....	20
b. Studi Pustaka.....	21
2. Kritik Sumber .....	22
3. Interpretasi.....	23
4. Historiografi .....	24
G. Sistematika Penulisan .....	24
 <b>BAB II PENDUDUKAN PEMERINTAH BALATENTARA JEPANG DI INDONESIA TAHUN 1942-1945</b>	
A. Kedatangan Jepang di Indonesia.....	28
1. Kebijakan Jepang Pasca Restorasi Meiji.....	29
2. Penyebab Ekspansi Jepang.....	33

3.	Kondisi Politik Hindia Belanda Sebelum Pendudukan Jepang Tahun 1937-1941 .....	43
B.	Peralihan Kekuasaan Wilayah Jajahan Belanda Ke Jepang.....	47
1.	Jatuhnya Kekuasaan Belanda di Jawa dan Flores .....	48
2.	Pembagian Wilayah Koloni Jepang di Indonesia.....	52
3.	Susunan Pemerintahan .....	56
C.	Kebijakan Pemerintah Balatentara Jepang.....	64
1.	Bahasa .....	68
2.	Pendidikan.....	71
3.	Politik.....	77
4.	Ekonomi .....	83

### **BAB III KEBIJAKAN POLITIK JEPANG TERHADAP ISLAM DI JAWA TAHUN 1942-1945**

A.	Dunia Islam di Mata Jepang.....	88
B.	Pendekatan Pemerintah Balatentara Jepang Terhadap Alim Ulama....	96
1.	Menggunakan Konsep Perang Suci.....	98
2.	Tekanan Jepang Terhadap Alim Ulama dan Umat Islam .....	103
3.	Berusaha Menyatukan Golongan-Golongan Islam .....	108
4.	Peran Kiai NU .....	111
C.	Pembentukan Organisasi Keagamaan dan Militer .....	116
1.	Shumubu (Kantor Urusan Agama Pusat).....	120
2.	Shumuka (Kantor Urusan Agama Karesidenan).....	129
3.	Masjoemi.....	134
4.	Gerakan 3 A .....	135
5.	Hizbullah .....	142
6.	Peta (Pembela Tanah Air) .....	144
D.	Keterlibatan, Peningkatan serta Pengaruh Jepang Dalam Ritual dan Ibadah Umat Islam .....	152
1.	Puasa dan Idul Fitri 1942 .....	154
2.	Bidang Kebudayaan .....	156
3.	Bidang Pendidikan .....	158
4.	Penggunaan Bahasa Arab.....	163
5.	Hari Libur Rakyat.....	168
6.	Pro dan Kontra Islam Terhadap Jepang .....	170

## **BAB IV KEBIJAKAN POLITIK JEPANG TERHADAP KATOLIK DI JAWA DAN FLORES TAHUN 1942-1945**

A. Permulaan Relasi Jepang Terhadap Agama Kristen di Indonesia .....	179
B. Pembatasan dan Penekanan Terhadap Perkembangan Misi Katolik.....	187
1. Kebijakan Terhadap Pendidikan Agama Katolik.....	190
2. Menangkap dan Menginternir Staf Gereja .....	198
3. Menahan Orang Eropa di Penjara dan Kamp Interniran .....	210
4. Kebijakan Terhadap Imam Pribumi .....	211
5. Mengirim Klerus Jepang .....	223
C. Keadaan Agama Katolik di Flores .....	228
1. Sebelum Kedatangan Klerus Jepang (1942-1943).....	229
2. Protes Mgr. Yamaguchi (1943-1945) .....	239
D. Agama Katolik di Indonesia Dalam Politik Jepang .....	249
E. Janji Kemerdekaan Terhadap Indonesia .....	253
<b>BAB V KESIMPULAN .....</b>	<b>264</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>267</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>281</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Seksi dan Kepala Seksi dalam Shumubu	127
Tabel 2 Perkembangan Jumlah Murid Sekolah Misi Jesuit di Jawa	194
Tabel 3 Daftar Klerus Jepang yang dikirim ke Indonesia	224



## DAFTAR ISTILAH

<i>Adviseur voor Oostersche Talen en Mohammedaansch Recht</i>	Penasehat Urusan Bahasa-Bahasa Timur dan Hukum Islam
Agitasi	Hasutan kepada orang banyak (untuk mengadakan huru-hara, pemberontakan, dan sebagainya), biasanya dilakukan oleh tokoh atau aktivis partai politik
<i>Banzai</i>	Seruan tradisional Jepang yang berarti "sepuluh ribu tahun" panjang umur Kaisar
<i>Bellum finitum est</i>	Perang telah usai
<i>Dai Nippon</i>	Sebutan yang digunakan Jepang untuk menunjuk pada bangsa/negaranya
Deislamisasi	Penghilangan harkat Islam
<i>Department van Onderwijs en Erediens</i>	Departemen Pendidikan dan Agama
<i>Devide et impera</i>	Kombinasi strategi politik, militer, dan ekonomi yang bertujuan mendapatkan dan menjaga kekuasaan dengan cara memecah kelompok besar menjadi kelompok-kelompok kecil yang lebih mudah ditaklukkan
<i>Ecce sacerdos magnus</i>	Lihatlah, inilah imam agung
<i>Hakko Iciu</i>	Delapan benang di bawah satu atap(pembentukan suatu lingkungan yang didominasi oleh Jepang yang meliputi bagian-bagian besar dunia)
<i>Het Kantoor voor Inlandsche zaken</i>	Kantor Penasihat Urusan Pribumi

<i>Islamophobia</i>	Suatu sikap kebencian dan ketakutan akan semua hal yang berbau Islam
Jihad	Perang suci melawan orang kafir untuk mempertahankan agama Islam
<i>Kimigayo</i>	Lagu Kebangsaan Jepang
<i>Kirisutokyo Rengokai</i>	Dewan Kristen
<i>Kiyai Koshukai</i>	Latihan Alim Ulama
<i>Kiyai shidoin</i>	Instruktur kiai
<i>Kiyai yuzei shisatsuin</i>	Kiai pengawas/pengkhotbah
Klerus	Golongan rohaniwan
<i>Kokki</i>	Bendera Jepang
Konsesi	Kerelaan mengurangi tuntutan dan sebagainya
<i>Koster</i>	Seorang petugas yang bertanggung jawab untuk mengurus sakristi, bangunan gereja, dan isinya
<i>Lingua franca</i>	"Bahasa pengantar" atau "bahasa pergaulan" di suatu tempat di mana terdapat penutur bahasa yang berbeda-beda
<i>Malem selikuran</i>	Selamatan atau kenduri pada malam tanggal ganjil pada bulan Puasa (Ramadan) tanggal 20 tibanya Lebaran
Manuver politik	Gerakan yang cepat dalam bidang politik
<i>Mikado</i>	Kaisar Jepang
<i>Minshin ba'aku</i>	Menyita hati rakyat
Misi	Merupakan organisasi yang bertugas untuk menyebarkan agama Katolik



<i>Modus vivendi</i>	Persetujuan sementara antara kedua belah pihak yang bersengketa. Persetujuan ini dilakukan sampai adanya persetujuan baru yang pasti dan permanen
<i>Nanshin-ron</i>	Doktrin politik Jepang pasca restorasi Meiji yaitu gerakan ekspansi ke selatan
<i>Nippon Kirisuto Kyodan</i>	Gereja Kristus Jepang
<i>Novicenmeester</i>	Magister/pembina novis
Novis	Seseorang yang baru memasuki tatanan agama dan sedang dalam masa percobaan, sebelum mengambil sumpah
Novisiat	Tempat pembinaan dimana para novis tengah digembleng secara mental dan spiritual untuk kemudian bisa mencecap spiritualitas
<i>Osamu Seirei</i>	Undang-undang yang mengatur segala hal yang diperlukan untuk melaksanakan pemerintahan
Pan-Asia	Ideologi yang membahas kesatuan bangsa Asia
Pan-Islamisme	Gerakan penyatuan seluruh dunia Islam di bawah satu kekuasaan politik dan agama yang di kepalai seorang khalifah
Pantheisme	Secara harafiah artinya adalah "Tuhan adalah Semuanya" dan "Semua adalah Tuhan" Ini merupakan sebuah pendapat bahwa segala barang merupakan Tuhan abstrak imanen yang mencakup semuanya; atau bahwa Alam Semesta, atau alam, dan Tuhan adalah sama
<i>Par excellence</i>	Yang terbaik diantara yang lain
Paradoks	Pernyataan yang seolah-olah bertentangan (berlawanan) dengan pendapat umum atau kebenaran, tetapi kenyataannya mengandung kebenaran

Paroki	Adalah komunitas kaum beriman yang dibentuk secara tetap dengan batas-batas kewilayahan tertentu dalam Keuskupan (Gereja Partikular)
<i>Pax Neeerlandica</i>	Motto Belanda yang ingin menguasai seluruh Hindia Belanda dan menjalankan sebagai satu kesatuan dengan negeri Induk Kerajaan Hindia Belanda
Pengadilan <i>Balemangu</i>	Pengadilan yang bertugas mengadili penduduk Jawa jika melakukan tindak kejahatan atau melanggar hukum di wilayah Kasunanan Surakarta, meskipun ia berkebangsaan Eropa Pengadilan Balemangu juga mengadili pidana yang berkaitan dengan administrasi dan persoalan agraria misalnya tentang sengketa pertanahan, baik tanah <i>lungguh</i> maupun tanah <i>anggaduh</i> Pengadilan tersebut dilakukan setiap hari Minggu dan Rabu
Pengadilan Pradata	Pengadilan yang berwenang untuk menangani perkara-perkara kriminal, misalnya pembunuhan, penyiksaan dan sejenisnya Dalam perkembangannya akibat dari pengaruh sistem administrasi Pemerintah Belanda, perkara-perkara sipil seperti membakar rumah, pembunuhan, pencurian dan sebagainya digolongkan ke dalam perkara-perkara kriminal dalam Pengadilan Pradata
Perang Asia Timur Raya	Perang yang terjadi di Samudra Pasifik, pulau-pulaunya, dan di Asia selama masa Perang Dunia II
<i>Quid pro quo</i>	Sesuatu untuk sesuatu (kompensasi)
Reksa pastoral	Tritugas sebagai nabi yangewartakan Injil, sebagai imam yang menguduskan dengan pelayanan sakramen, dan sebagai raja yang murah hati dalam pelayanan, yang dilaksanakan untuk kaum beriman
Restorasi Meiji	Revolusi politik pada tahun 1868 yang mengakhiri kekuasaan Keshogunan (pemerintahan militer) Tokugawa

dan mengembalikan kekuasaan negara kepada pemerintahan kekaisaran di bawah Mutsuhito (Kaisar Meiji)

<i>Rust en orde</i>	Ketenangan dan keteraturan
Sakramen	Hal-hal yang berkaitan dengan yang kudus atau yang ilahi
<i>Schakelschool</i>	Sekolah Rakyat untuk persamaan dengan murid yang berasal dari <i>Tweede Inlandsche School</i> dan masa pendidikan adalah selama 5 tahun, sehingga lulusannya dipersamakam dengan lulusan HIS ( <i>Holland Inlandsche School</i> )
<i>Seikeirei</i>	Melakukan penghormatan kearah istana Kaisar di Tokyo
<i>Senbu kosaku</i>	Mengindoktrinasi dan menjinakkan mereka
<i>Shukyo senbuan yoin</i>	Satuan religius untuk misi perdamaian
<i>Stop-gap</i>	Pengganti sementara
Surakarta <i>Zimu Kyoku</i> <i>Tyokan</i>	Kantor Administrasi Tertinggi untuk Surakarta
<i>Tadarusan</i>	Aktivitas dengan berinteraksi terhadap Al-Qur'an, baik dengan membacanya, memahaminya, mengkhatamkannya, mendengarnya, mentadabburinya, menghafalnya dan mempelajarinya
Tarikh <i>Sumera</i>	Tahun Jepang
<i>Tenchosetsu</i>	Hari lahirnya Kaisar Hirohito
Teori <i>Receptie</i>	Hukum Islam hanya dipertimbangkan sejauh ia bisa diterima oleh salah satu sistem yang utama dari adat
Uskup	Pimpinan Gereja setempat yang bernama Keuskupan dan merupakan bagian dari hierarki Gereja Katolik Roma setelah Paus (Uskup Agung Roma)
Vikariat apostolik	Bentuk otoritas untuk suatu kawasan dalam Gereja Katolik

Roma yang dibentuk dalam wilayah misi dan di negara yang belum memiliki keuskupan

Zending

Pekabaran Injil; usaha-usaha menyebarkan agama Kristen



## DAFTAR SINGKATAN

BPOPK	Badan Penyelidik Oesaha Kemerdekaan
CB	Carolus Boromeus
FIC	Fratrum Immaculatae Conceptionis (Kongregasi Para Bruder Santa Perawan Maria Yang Dikadung Tak Bernoda)
H	Haji
K.H	Kiai Haji
K.R.H	Kanjeng Raden Haryo
Km	Kilometer
Kol	Kolonel
MIAI	<i>Madjlisul Islamil A'laa Indonesia</i>
Masjoemi	Majlis Sjura Muslimin Indonesia
Mgr	<i>Monsigneur</i>
NSB	<i>Nationaal-Socialistische Beweging</i>
NU	Nahdlatul Ulama
OSF	<i>Ordo Franciscanus Saecularis</i>
P.J.M	Padoeka Jang Moelia
P.V.P.N	Persatoean Vakbond Pegawai Negeri
PAI	Persatoean Arab Indonesia
Peta	Pembela Tanah Air
PID	<i>Politieke Inlichtingen Dienst</i> (Dinas Informasi Politik)

PSII	Partai Sarekat Islam Indonesia
PB	Pakubuwono
PNI	Partai Nasional Indonesia
RD	Reverendus Dominus
SJ	Societas Jesu (Society of Jesus)
SMT	Sekolah Menengah Tinggi
SVD	<i>Societeit van het Goddelijk Woord</i> (Serikat Sabda Allah)
St.	Santa/Santo
UU	Undang Undang



## DAFTAR LAMPIRAN

		Halaman
Lampiran 1	Pamflet Propaganda Dai Nippon Terkait Umat Islam	281
Lampiran 2	Artikel “Beladjar Bahasa Nippon Dilihat Dari Soedoet Islam”	282
Lampiran 3	Kerdjakanlah olehmoe! Semoea dimoedahkan bagimoe!	283
Lampiran 4	Lukisan yang menggambarkan kegiatan Suster-suster di Kamp Interniran	284
Lampiran 5	Misi Lazaris di Jawa selama pendudukan Jepang	286
Lampiran 6	Propaganda Syiar Islam di Jepang	287
Lampiran 7	Peta Vikariat Semarang	288
Lampiran 8	Artikel Pergaulan antara Nippon dengan Negeri Islam	289
Lampiran 9	Pengaturan Reksa Pastoral selama Pendudukan Jepang di Jawa	290
Lampiran 10	Artikel Een Broeder en Een Kerk Onder Dai Nippon	291
Lampiran 11	Salat Idul Fitri Tahun 1942	292
Lampiran 12	Propaganda MIAI	294
Lampiran 13	Puisi dalam Propaganda Dai Nippon	295



Lampiran 14	Riwayat Alim Ulama yang Dimuat Dalam Surat Kabar Sinar Matahari	296
Lampiran 15	Gambar karya seorang tahanan interniran Jepang yang merayakan paskah saat sedang terjadi perang, lengkap dengan bom sebagai latarnya	297
Lampiran 16	Usaha-usaha Propaganda Jepang Terhadap Umat Islam	298
Lampiran 17	Berita Penobatan Imam Katolik Pribumi di Jawa	307
Lampiran 18	Izin Untuk Berkumpul di Masjid	308
Lampiran 19	Pelarangan Menggunakan Bahasa Belanda	309
Lampiran 20	Menu Hidangan Natal 1944 di Kamp Tjimahi	311

## DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar 1	Potret kunjungan Pejabat Jepang ke Jawa	38
Gambar 2	Potret Jenderal H. Imamura, Komandan Angkatan Darat Kekaisaran Jepang ke-16, Letnan Jenderal H. Ter Poorten, Komandan Pasukan Darat Sekutu di Jawa dan Panglima Tertinggi di Jawa. 9 Maret 1942, di bandara Kalidjati, Jawa Barat	50
Gambar 3	Gambar hasil propaganda Jepang yang dihasilkan oleh sendenbu untuk dijelaskan ke desa-desa.	61
Gambar 4	Poster “Baik orang dewasa maepoen kanak2 marilah berbitjara dalam bahasa Nippon. Bahasa Nippon, bahasa Asia Timoer Raja!”	70
Gambar 5	Pangeran Husein dari Yaman sedang berpidato pada Resepsi Besar Upacara Pembukaan Masjid di Tokyo	90
Gambar 6	Potret Masjid yang didirikan di Tokyo tahun 1937	91
Gambar 7	Potret Tuan H. A.Moedzakir sebagai utusan MIAI pada “ <i>The Islamic Exhibition</i> ” di Tokyo dan Osaka tahun 1939 menghadap Paduka Yang Mulia Jendral Hata, Perdana Menteri Dai Nippon.	92
Gambar 8	Jendral Abdul Muniam Inada sedang memberikan Ceramah Maulid Nabi Muhammad di Masjid Kwitang, Jakarta pada tanggal 24 April 1943 M.	96
Gambar 9	Gambar kartun Jepang terhadap Belanda dan Amerika Serikat dengan kuburan salibnya yang mengindikasikan	101

	kekristenan sekutu	
Gambar 10	Gedung Madjelis Islam Alaa Indonesia di Jakarta	136
Gambar 11	Penerimaan Calon Opsir Peta	146
Gambar 12	<i>Daidanki</i> Peta dalam Poster Propaganda Jepang	148
Gambar 13	<i>Daidanki</i> (Pataka Peta) dengan Bulan dan Bintang yang merepresentasikan Islam	150
Gambar 14	Potret Muslim Jepang (Abdul Muniam Inada) dan Muslim Indonesia (Habib Ali Al-Habsyi) yang sedang melaksanakan Salat Idul Fitri	155
Gambar 15	Kitab Al-Qur'an dan Replika Masjid Agung Demak yang dipamerkan pada Qur'an Hakurankai	157
Gambar 16	Persatuan Bangsa Arab di Indonesia dalam Perarakan Hiasan Untuk Merayakan Kemenangan Perang 1942	164
Gambar 17	Potret umat Islam di Surakarta yang berdoa untuk kemenangan balatentara Dai Nippon	171
Gambar 18	Potret Muslim Jepang yang berpakaian seperti rakyat Jawa	173
Gambar 19	Sketsa keadaan barak di kamp Kesilir	205
Gambar 20	Denah Kamp <i>Ziekenzorg</i> Mangkoeboemen Surakarta	209
Gambar 21	Pamflet pengusiran orang-orang Eropa dari rumahnya oleh Pemerintah Balatentara Jepang	210

Gambar 22	Potret Keadaan di salah satu kamp interniran di Jawa	211
Gambar 23	Makam Lambert Sam Ubels, tepat disamping tempat pembantaian orang-orang Belanda di Ancol	213
Gambar 24	Sketsa keadaan para interniran di Kamp Bandung	214
Gambar 25	Pamflet Awas Mata-Mata Musuh Sebagai fokus utama kebijakan Jepang untuk mempertahankan Jawa pada tahun 1945	228
Gambar 26	Potret Vikaris Apostolik Kepulauan Sunda Kecil Mgr. Leven	230
Gambar 27	Potret Kediaman Uskup di Ndona	231
Gambar 28	Potret Raja Sikka, Don Thomas Ximenes da Silva	233
Gambar 29	Potret Mgr. Yamaguchi, Uskup Nagasaki	238
Gambar 30	Potret Seminari Menengah Todabelu (Mataloko)	244
Gambar 31	Potret bukti kebrutalan Jepang	246
Gambar 32	Potret Ir. Sukarno dengan Mohammad Hatta di Istana <i>Saiko Sikikan</i> , pada kesempatan janji Jepang untuk memberikan kemerdekaan Indonesia di masa mendatang, Djakarta, September 1944	254
Gambar 33	Pamflet propaganda Jepang tahun 1944 ketika Jepang sudah terdesak dan terpaksa mengabdikan permintaan kemerdekaan Indonesia	255

Gambar 34 Pamflet propaganda Jepang untuk berdirinya Panitia 256  
Persiapan Kemerdekaan



## ABSTRAK

**Muhammad Firdaus Pramono. B0415030. 2020. *Kebijakan Pemerintah Balatentara Jepang Terhadap Kehidupan Beragama di Jawa dan Flores (1942-1945): Program Studi Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sebelas Maret, Surakarta.*** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pemerintah Balatentara Jepang yang menggunakan agama sebagai kebijakan politik di Jawa dan di Flores, (2) dampak kebijakan Pemerintah Balatentara Jepang terhadap masyarakat Islam di Jawa, (3) serta dampak kebijakan Pemerintah Balatentara Jepang terhadap masyarakat Katolik di Jawa dan di Flores.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah, meliputi *heuristik*, kritik sumber (kritik intern dan kritik ekstern), interpretasi dan historiografi. Sumber penelitian ini didapatkan dari arsip, surat kabar dan majalah yang sezaman dengan tema dan buku-buku yang membahas tentang pendudukan Jepang terutama dalam hal keagamaan. Data yang terkumpul kemudian akan dikritik secara intern dan ekstern dengan dipadukan dengan studi pustaka sehingga menghasilkan fakta-fakta sejarah. Fakta tersebut kemudian dianalisis dan disusun dalam sebuah historiografi.

Berdasarkan analisis dari berbagai sumber yang telah didapat bahwa Jepang telah mempunyai strategi dengan tujuan untuk dapat masuk dengan mudah di wilayah Indonesia. Salah satu strategi politiknya adalah menggunakan propaganda agama. Kebijakan politik Jepang di Jawa terlihat sangat dekat dengan dunia Islam dan memusuhi umat Katolik karena dianggap sebagai kaki tangan Sekutu. Di Flores, Jepang bersedia untuk berkompromi dengan umat Katolik disana.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah Jepang berhasil menggunakan agama sebagai kebijakan politik yang bertujuan untuk memobilisasi massa Islam demi kepentingan perang. Islam dianggap sebagai suatu kekuatan yang strategis untuk menghancurkan musuh Sekutu yang beragama Katolik/Protestan. Dampak dari dukungan kebijakan bagi umat Islam oleh Jepang adalah terjadinya peningkatan kehidupan beragama Islam dan majunya Islam dalam segi politik. Bagi umat Katolik di Jawa, terjadi penurunan dalam kehidupan beragama karena Jepang cenderung menekan dan membatasi misi. Di Flores, umat Katolik berada pada situasi yang lebih kondusif karena kebijakan yang berbeda antara Jawa dan Flores.

Kata kunci: Islam, Katolik, Penjajahan Jepang, Propaganda.



## ABSTRACT

**Muhammad Firdaus Pramono. B0415030. 2020. *The Japanese Army Policy Towards Religious Life in Java and Flores (1942-1945): History Science Departmen, Faculty of Cultural Sciences, Universitas Sebelas Maret Surakarta.***

This research aims to determine (1) The Japanese Army who used religion as a political policy in Java and Flores, (2) the impact of Japanese Army policy on the Islamic community in Java and Flores , (3) the impact of Japanese Army policy on the Catholic community in Java and Flores.

This research used historical method, which covered heuristic, source criticism (internal and external critics), interpretation and historiography. The sources of this research were obtained from archives, newspapers and magazines which were contemporaries with themes and books that discussed the Japanese occupation, especially in religious matters. The collected data were then criticized internally and externally by combining them with the literature studies to obtain historical facts. Those facts were then analyzed and arranged in a historiography.

Based on the analysis of various sources, it is found that Japan had a strategy which aimed to enter Indonesian territory easily. One of their political strategies was to use the propaganda of religion. The Japanese political policy in Java seemed to be very close to the Islamic community and very harsh to the Catholic community because the Catholic community were considered the Allied Forces' underling. In Flores, Japan was willing to compromise with Catholics.

This research concluded that Japan had successfully used religion as a political policy aimed at mobilizing the Islamic masses for war. Islam was considered a strategic force which could destroy Catholic / Protestant Allied enemies. The impact of Japan's support to Muslims was that there was an betterment of Islamic religious life and political progresses. For the Catholic community in Java, they had a decline in religious life because Japan tended to supress and limit the missionary. In Flores, the Catholics were in a more conducive situation due to different policies between Java and Flores.

Keywords: Catholic, Islam, Japan Occupation, Propaganda.